



Dinamika Interaksi Sosial dalam Pernikahan Beda Kewarganegaraan: Analisis Kasus Akun YouTube Kimbap Family

Salya Elva Corinna¹, Salsabila Gunawijaya², Shania Alya³

¹Universitas Indonesia, Depok, Indonesia, salyaelvacorinna@gmail.com

²Universitas Indonesia, Depok, Indonesia, salsabila.gunawijaya41@ui.ac.id

³Universitas Indonesia, Depok, Indonesia, shania.alya@ui.ac.id

Corresponding Author: salyaelvacorinna@gmail.com¹

Abstract: This study aims to analyze the dynamics of social interaction in cross-national marriages through a case study of the Kimbap Family YouTube channel. Cross-cultural marriages have become increasingly common, yet they also face significant challenges related to communication and cultural adaptation. This research employs a literature review and content analysis of videos uploaded on the Kimbap Family channel. The findings indicate that cross-national marriages encounter various challenges, including differences in values, language barriers, and social expectations. The use of Social Exchange Theory (SET) provides a framework for understanding how couples manage the benefits and costs that arise from cultural differences. Moreover, the idealized representation of relationships on social media can influence public perceptions of cross-cultural unions. This study recommends integrating cultural communication theories for more comprehensive and accurate results, as well as expanding the research subject to achieve more representative findings.

Keywords: cross-national marriage, social interaction, social media, Social Exchange Theory (SET).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika interaksi sosial dalam pernikahan beda kewarganegaraan melalui studi kasus akun YouTube Kimbap Family. Fenomena pernikahan lintas budaya telah menjadi semakin populer, namun juga menghadapi tantangan dalam hal komunikasi dan adaptasi budaya. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dan analisis konten melalui konten pada akun youtube Kimbap Family. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernikahan beda kewarganegaraan menghadapi berbagai tantangan, termasuk perbedaan nilai, bahasa, dan ekspektasi sosial. Penggunaan Social Exchange Theory (SET) memberikan kerangka untuk memahami interaksi antara pasangan dalam mengelola keuntungan dan biaya yang muncul dari perbedaan budaya. Selain itu, representasi ideal dalam media sosial dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap hubungan lintas budaya. Penelitian ini merekomendasikan analisis dengan penggunaan teori komunikasi budaya agar hasil penelitian yang dihasilkan lebih komprehensif dan sesuai, selain itu pengembangan subjek penelitian juga perlu dilakukan untuk hasil yang lebih representatif.

Kata Kunci: Pernikahan beda kewarganegaraan, interaksi sosial, media sosial, social exchange theory (SET).

PENDAHULUAN

Korean Wave atau hallyu, yang merupakan bentuk lambang dari pertumbuhan pesat industri budaya Korea dan ekspor produk budayanya di Asia yang sudah dimulai sejak tahun 1997. Awal mula ketika budaya Korea mulai menjamah beberapa negara di Asia pada akhir 1990-an, beberapa penonton Asia beranggapan bahwasannya tren tersebut hanya akan bertahan sementara karena Korea belum pernah mengembangkan budaya populer yang dapat diterima dengan baik di negara lain. Namun, sejak saat itu Korea terus berupaya dalam mengembangkan berbagai bentuk budaya populer yang telah menempati seluruh penjuru dunia. *Korean Wave* (dalam bahasa Korea disebut hallyu) dimulai terutama dengan beberapa drama televisi berkualitas tinggi yang populer di Asia Timur (Jin danTae, 2017). Seiring berjalannya waktu, industri budaya lokal Korea mulai mengepakkan sayapnya dalam berbagai bentuk budaya yang lebih luas, termasuk musik pop (K-pop), animasi, dan permainan digital lainnya, yang secara bertahap memasuki pasar global. Selain itu, minat terhadap budaya populer Korea dan media digital telah mendorong pertumbuhan di berbagai sektor terkait, seperti pariwisata, masakan Korea dan bahasa Korea. Pengaruh *Korean wave* bagi ekonomi dan budaya nasional, pemerintah Korea telah secara signifikan mengubah kebijakan budayanya, terutama untuk memanfaatkan Gelombang Korea sebagai alat kekuatan lunak guna meningkatkan citra nasional (Jin dan Tae, 2017). Salah satu bentuk nyata dari pengaruh *Korean wave* dalam ekonomi Korea yaitu diadakannya berbagai konser K-pop yang sangat lazim dilakukan di Indonesia. Fenomena pemasaran dan bisnis yang melibatkan banyak upaya dari para promotor dan perusahaan untuk menjual budaya Korea sebagai produk, seperti KPop NCT, yang akan membentuk kelompok penggemar yang dapat membantu penjualan (Andriani et.al., 2023). Selain itu, bentuk *Korean wave* yang sangat dirasakan yaitu fenomena menjalin hubungan dengan orang Korea baik yang hanya sebatas teman, kekasih sampai dengan menjalani pernikahan dengan orang Korea. Hal tersebut bahkan menjadi sebuah tren ketika banyak sekali akun-akun mix-married couple Indonesia – Korea membagikan aktivitas keseharian mereka melalui kanal – kanal media sosial. Kimbab *Family* merupakan keluarga multi ras yang terdiri dari orang Korea Selatan dan Indonesia yang saat ini tinggal di Seoul, Korea Selatan. Melalui saluran YouTube mereka, Kimbab *Family*, keluarga ini sering kali berbagi informasi tentang kehidupan sehari-hari mereka dan budaya Korea (Perangin-angin et. al., 2023). Pernikahan beda kewarganegaraan banyak hal yang sangat perlu untuk dipertimbangkan. Baik dalam hal regulasi, kebijakan dan bahkan perbedaan budaya yang harus bisa diterima oleh masing-masing pasangan. Allagan (2019) menjelaskan terkait pemenuhan persyaratan yang harus dilakukan dalam melaksanakan pernikahan beda kewarganegaraan, seperti yang diatur dalam Pasal 60 MA 1974, dibuktikan dengan surat yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang dari negara masing-masing. Pernyataan yang disebut sebagai "Sertifikat Kemampuan Menikah" ini berlaku selama enam bulan. Pernyataan ini dapat digantikan oleh putusan pengadilan negeri jika lembaga berwenang yang bersangkutan menolak untuk mengeluarkan pernyataan tersebut. Hal tersebut merupakan salah satu dari banyak hal yang harus dipersiapkan. Kendati begitu, hal tersebut tidak menghalangi keinginan beberapa pasangan untuk tetap melangsungkan pernikahan dengan pasangan beda kewarganegaraan seperti yang terjadi pada pernikahan beda kewarganegaraan yang ditampilkan pada akun youtube Kimbab *Family*. Kimbab *family* merupakan contoh nyata dari penerapan hal tersebut. Terlepas dari rumitnya persyaratan yang harus dipenuhi, perbedaan budaya menjadi salah satu tantangan yang cukup besar untuk diterima oleh masing-masing keluarga. Kimbab *Family* menceritakan dalam konten youtubennya tentang awal pertemuan antara suami dan istri, proses pengenalan budaya, dan

beberapa hal yang berkaitan dengan keduanya yang kemudian dikemas dalam konten yang mereka produksi. Permasalahan tersebut tidak menjadi hambatan bagi keduanya untuk membina sebuah rumah tangga hingga akhirnya berhasil menjadi keluarga panutan bagi sebagian orang dengan kanal youtube yang mereka buat dan berbagai konten di dalamnya. Berdasarkan pemaparan kasus pada paragraf sebelumnya, peneliti kemudian menentukan fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dinamika interaksi sosial dalam pernikahan beda kewarganegaraan: analisis kasus akun youtube Kimbab Family. Fokus penelitian akan dikembangkan sehingga dapat diketahui proses interaksi sosial yang terjadi dalam mempertahankan hubungan dalam pernikahan lintas budaya dan kewarganegaraan. Serta representasi ideal dalam media sosial dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap pernikahan lintas budaya dan kewarganegaraan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur untuk menganalisis dinamika interaksi sosial dalam pernikahan lintas budaya, melalui studi kasus akun YouTube Kimbab Family. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pola interaksi dalam keluarga lintas budaya dengan mengaitkan kerangka *Social Exchange Theory* (SET) dan konsep komunikasi antarbudaya.

Metode yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif, bertujuan untuk mengkaji makna dari fenomena yang ditampilkan pada sebuah konten di media sosial. Data primer yang digunakan diambil melalui YouTube Kimbab Family untuk mengidentifikasi pola interaksi antar anggota keluarga khususnya dalam mengelola reward dan costs mengenai perbedaan budaya.

Tahapan Metode

Observasi Konten

Analisis mendalam terhadap video di YouTube Kimbab Family, dengan fokus pada beberapa tema yang relevan dengan pembahasan seperti Interaksi budaya, adaptasi bahasa, dan konflik sosial. Video yang dianalisis merupakan konten kegiatan sehari-hari, sesi tanya jawab dengan penggemar, dan momen keluarga yang menampilkan dinamika budaya

Kajian Literatur

Studi literatur untuk menerapkan *Social Exchange Theory* (SET) dan konsep komunikasi antarbudaya. Kerangka analisisnya yaitu adaptasi budaya dan perbedaan nilai sosial. Referensi yang digunakan adalah jurnal akademik, buku teori komunikasi, dan penelitian sebelumnya mengenai pernikahan lintas budaya.

Analisis Tematik

Data yang dianalisis selaras dengan elemen utama *Social Exchange Theory* (SET) yaitu *Reward*, *Costs*, *Comparison Level*, *Comparison Level for Alternatives*.

Validitas Data

Memilih konten yang mencerminkan dinamika keluarga yang relevan, dengan bantuan referensi akademik untuk mendukung interpretasi teori serta konsep yang digunakan, dan memeriksa kembali pola temuan dengan referensi teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis bagaimana *Social Exchange Theory* (SET) diterapkan dalam kasus pernikahan lintas budaya pada Kimbab Family, sebuah keluarga yang populer melalui platform YouTube. Berdasarkan berbagai literatur dan referensi, ditemukan bahwa teori ini memberikan pemahaman mendalam terkait hubungan interpersonal yang berorientasi

pada keuntungan dan pengorbanan, serta interaksi antara berbagai elemen seperti penghargaan, biaya, dan nilai hedonik.

Menurut Sunyoto et al. (2021), teori pertukaran sosial menyatakan bahwa dalam hubungan sosial terdapat elemen-elemen yang saling mempengaruhi, seperti penghargaan, pengorbanan, dan keuntungan. Elemen-elemen ini menjadi kerangka dalam memahami bagaimana hubungan interpersonal terbentuk dan berkembang, baik dalam konteks individu maupun kelompok. Dalam buku *A First Look at Communication Theory* oleh Em Griffin, hubungan interpersonal dikatakan bergantung pada prinsip pertukaran, di mana individu secara sadar mempertimbangkan keuntungan dan biaya dari interaksi sosial. Elemen-elemen utama yang relevan dalam konteks Kimbab Family meliputi keuntungan (*reward*), biaya (*cost*), *comparison level*, dan *comparison level for alternatives*.

Dalam kasus Kimbab Family, temuan utama menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh dari hubungan melibatkan dukungan emosional yang saling diberikan di antara anggota keluarga serta keuntungan finansial melalui popularitas di platform YouTube. Sebaliknya, biaya yang harus ditanggung mencakup tantangan dalam beradaptasi dengan budaya, perbedaan bahasa, dan ekspektasi keluarga yang berbeda. Sintesis ini menggarisbawahi relevansi SET dalam memahami kompleksitas hubungan lintas budaya.

Hasil terhadap Kimbab Family juga menunjukkan relevansi Social Exchange Theory (SET) dalam konteks multidisiplin, melibatkan perspektif psikologi, sosiologi, dan antropologi

1. Psikologi: Menjelaskan kebutuhan emosional dalam hubungan serta bagaimana dukungan saling diberikan di antara anggota keluarga.
2. Sosiologi: Menyoroti pengaruh norma sosial dalam pengambilan keputusan, baik dalam interaksi antar anggota keluarga maupun hubungan dengan masyarakat.
3. Antropologi: Membantu memahami perbedaan budaya yang mempengaruhi komunikasi, seperti penggunaan bahasa dan adaptasi budaya.



Gambar 4.1 [HANYA BICARA BAHASA INDONESIA DI RUMAH!!](#) [아이들이 아직 인도네시아어를 할 수 있을까요?](#)

Sebagai contoh, tantangan bahasa yang dihadapi oleh anak-anak Kimbab Family mendorong Appa Jay dan Mama Gina untuk membuat tantangan "Hanya Bicara Bahasa Indonesia di Rumah." Upaya ini menunjukkan bagaimana hambatan budaya dapat diatasi melalui identifikasi awal dan strategi yang spesifik. Gusthafo et al. (2023) menjelaskan bahwa keluarga dengan latar belakang budaya yang berbeda sering kali mengembangkan pola pengasuhan unik untuk menyesuaikan norma budaya dan kebutuhan individu.

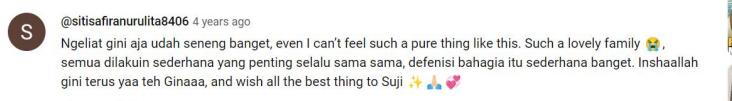
Proses Interaksi Sosial yang Terjadi dalam Mempertahankan Hubungan dalam Pernikahan Lintas Budaya

Interaksi sosial yang terjadi pada hubungan pernikahan lintas budaya dan kewarganegaraan pada kimbab family dianalisis menggunakan Social Exchange Theory (SET) yang terdiri atas beberapa elemen. Elemen-elemen utama yang relevan dalam konteks Kimbab Family meliputi keuntungan (*reward*), biaya (*cost*), *comparison level* dan *comparison level for alternatives*.

Keuntungan (*reward*)

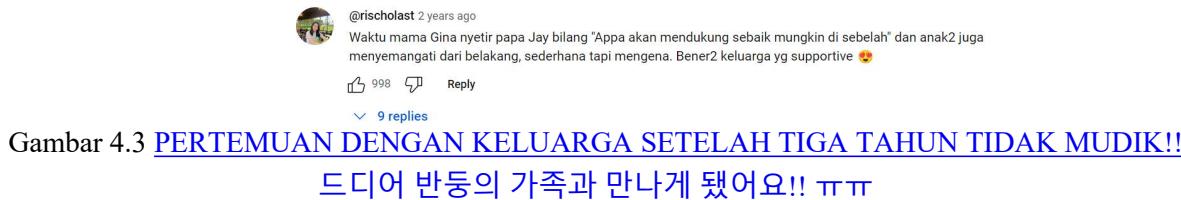
Keuntungan atau *reward* yang didapatkan oleh individu dalam suatu hubungan, baik itu berupa dukungan emosional, status sosial atau keuntungan materi. Jika kita menilik pada keuntungan yang terjadi pada kasus pernikahan beda kewarganegaraan pada kimbab family sangatlah banyak. Mengingat kimbab family merupakan sebuah keluarga yang lahir dari dua negara dengan latar belakang yang sangat berbeda, mulai dari latar belakang budaya, bahasa, dan bahkan latar belakang geografis yang dapat dikatakan sangat berbeda. Melalui perbedaan latar belakang tersebut kimbab family dapat mendapatkan keuntungan yang sangat besar, yang dapat dibuktikan dengan bertahannya hubungan mereka sampai saat ini dengan sangat baik. Kimbab family pernah menceritakan awal mula tujuan akun kimbab family ini dibuat. Tujuan utamanya yaitu untuk tetap menjalin hubungan dengan sanak saudara yang berada di Indonesia. Seperti orang pada umumnya yang kerap kali ingin melihat keadaan orang yang dirindukan dengan foto atau video. Hingga pada akhirnya kimbab family memutuskan membuat akun yang awalnya berisi perkembangan ketiga anaknya dan juga aktivitas – aktivitas keseharian yang dilakukan. Namun, akun tersebut ternyata memiliki sambutan hangat dari para warganet. Subscriber youtube yang awal mulanya berjumlah ribuan sampai saat ini mencapai 2,89 juta pengikut. Seperti yang disebutkan dalam konten dibawah ini, konten dibawah ini diproduksi saat pengikut mereka mencapai 10.000 dan dalam kurun waktu tiga tahun sejak konten tersebut diproduksi pengikut akun tersebut mengalami perkembangan yang cukup pesat hingga mencapai jutaan. Dukungan sosial tak hanya berasal dari orang terdekat saja namun juga berbagai pihak yang bahkan tidak dikenal. Seperti contoh yaitu para penggemar konten kimbab family yang seiring dengan konten-konten yang ada turut memberikan dukungan melalui kolom komentar pada youtube. Secara tidak langsung komentar-komentar dari warganet juga akan mempengaruhi kondisi emosional dari pembuat konten yaitu kimbab family. Bahkan melalui komentar-komentar tersebut, kimbab family juga memproduksi konten yang berjudul Q&A untuk menjalin komunikasi dengan para pengikutnya. Tak hanya itu, kimbab family juga turut menjalin hubungan yang baik dengan para pengikutnya dengan memberikan tanda suka pada komentar yang sudah disertakan oleh para warganet pada masing-masing video konten youtube yang diproduksi oleh kimbab family.

Selain itu, dari konten yang telah disajikan oleh Kimbab Family, didasari dengan *Social Exchange Theory*, terdapat sebuah keuntungan atau reward, para audiens dapat dengan mudah melihat bagaimana keluarga Kimbab Family memanfaatkan interaksi mereka dengan membangun nilai bagi para audiens tidak hanya sekedar keuntungan pribadi saja. Seperti disaat Jay dan Gina menceritakan pengalaman mereka dalam beradaptasi selama pernikahan beda kewarganegaraan, pasangan ini tidak hanya sekedar memberikan informasi, secara langsung maupun tidak langsung mereka mendapatkan dukungan serta validasi atau pengakuan dari para audiens. Hal ini audiens yang berperan sebagai penggemar memberikan kekuatan pada pasangan Kimbab Family.



Gambar 4.2 [Mellow Di Hari Ulang Tahun Anak Sulung! 큰 딸 생일에 갑자기 눈물!](#)

Salah satu komentar penggemar Kimbab Family di Kolom Komentar YouTube, terlihat username @sitisafiranurulita8406 memberikan afirmasi positif terhadap video Kimbab Family, Video tersebut merupakan video ulang tahun anak sulung Jay dan Gina.



Terlihat salah satu penggemar Kimbab Family sadar adanya dukungan emosional yang diterapkan dalam keluarga Kimbab Family yang sedang pulang kampung ke tanah air Gina yaitu Indonesia, pada saat itu Gina menyetir kendaraan roda empat dan mendapatkan dukungan secara emosional oleh Jay suaminya serta anak-anak mereka.

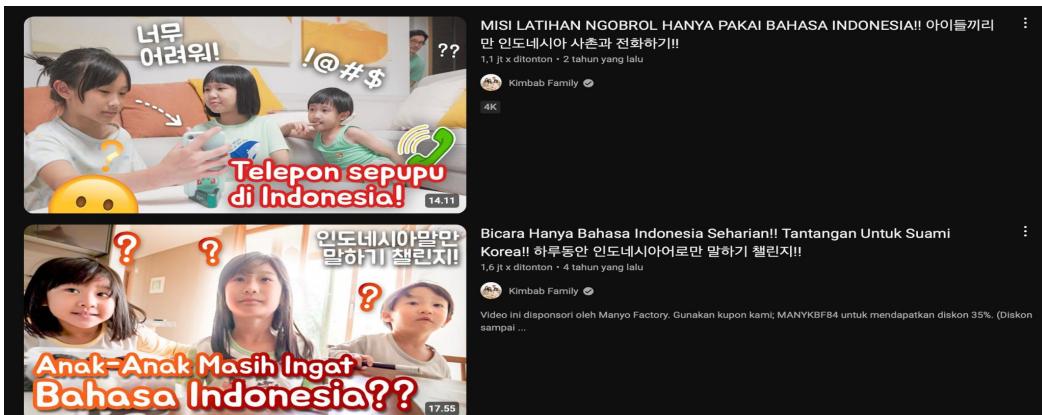


Gambar 4.4

Biaya (Cost)

Adanya perbedaan budaya dan negara asal, terdapat resiko dalam munculnya kesalahpahaman dalam berkomunikasi, sehingga perbedaan bahasa dan cara berpikir menjadi tantangan dalam berkomunikasi. Individu yang satu dengan yang lainnya dalam satu negara tentunya memiliki tradisi serta harapan yang berbeda, sehingga dalam pasangan yang memiliki kewarganegaraan yang beda memiliki risiko yang besar untuk mengalami konflik karena adanya perbedaan tradisi dan harapan. Terdapat birokrasi yang rumit untuk melaksanakan pernikahan yang berbeda kewarganegaraan.

Sebagai pasangan multikultural, Kimbab Family menghadapi tantangan komunikasi lintas budaya yang dapat meningkatkan biaya dalam hubungan mereka, baik di dalam keluarga maupun dengan audiens mereka. Dengan latar belakang Indonesia dan Korea, mereka sering kali harus beradaptasi dengan perbedaan bahasa, cara berpikir, dan harapan sosial.



Gambar 4.5 [DILARANG BICARA PAKAI BAHASA KOREA SEHARIAN! ✈ HANYA BICARA BAHASA INDONESIA DI RUMAH!! Ⓜ@dx 아이들이 아직 인도네시아어를 할 수 있을까요?](#)

Dalam perbedaan cara bahasa dan berpikir dapat menyebabkan kesalahpahaman misalnya, dalam beberapa video Kimbab Family yang menantang anak-anaknya untuk berbicara bahasa Indonesia atau menghubungi dan berbicara dengan saudara sepupunya yang berada di Indonesia dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Melalui beberapa video tersebut terlihat bagaimana bahasa dan tradisi yang berbeda menjadi tantangan bagi anak-anak dalam berkomunikasi dengan orang tua mereka. Meskipun konten ini tampak menyenangkan, pada level personal, kesalahpahaman lintas budaya dapat menjadi sumber konflik yang tidak terlihat oleh audiens.

Dengan penambahan biaya yang disebabkan oleh perbedaan budaya dan kewarganegaraan, jelas bahwa Kimbab Family menghadapi tantangan lebih besar dibandingkan keluarga lainnya. Kesalahpahaman komunikasi, perbedaan tradisi, menjadi beban pada hubungan mereka. Biaya-biaya ini, bersama dengan biaya lain seperti privasi dan tekanan psikologis, memberikan gambaran lengkap tentang tantangan yang mereka hadapi dalam mempertahankan hubungan mereka di hadapan publik dan menjalankan kehidupan sebagai keluarga multikultural di YouTube.

Namun, selama manfaat yang mereka peroleh masih lebih besar dari biaya tersebut, Kimbab Family akan tetap melanjutkan hubungan ini dengan audiens mereka.

Comparison Level

Comparison Level sendiri mengacu pada harapan individu terhadap hasil yang didapat dari suatu hubungan, berdasarkan pengalaman masa lalu atau standar yang diinternalisasi. Bagi Kimbab Family, *Comparison Level* dapat diterapkan dengan melihat harapan mereka terhadap interaksi sosial dan keuntungan finansial dari YouTube.

Dalam hal *Comparison Level* standar lah yang digunakan individu untuk mengevaluasi kualitas hubungan kimbab family.

Dalam Standar Audiens, penonton mungkin akan memiliki ekspektasi tertentu terhadap video yang mereka buat (konten) seperti misalnya, kualitas produksi, keaslian, dan juga nilai hiburan di dalamnya. Sebagai keluarga yang dikenal di kalangan YouTube, Kimbab Family mungkin memiliki *Comparison Level* yang tinggi dalam hal apresiasi dari penggemar dan monetisasi konten. Jika hasil yang mereka terima sesuai atau melebihi ekspektasi mereka misalnya, mendapatkan banyak dukungan dari penggemar global, maka mereka akan tetap termotivasi untuk melanjutkan hubungan ini. Harapan yang tinggi terhadap hasil yang mereka dapatkan dari hubungan mereka dengan audiens di YouTube, berdasarkan pengalaman masa lalu dan standar yang mereka internalisasi. *Comparison Level* mencerminkan ekspektasi terhadap kualitas hubungan dan hasil yang diperoleh, baik dalam interaksi sosial maupun keuntungan finansial.

Sebagai keluarga yang dikenal di YouTube, Kimbab Family mungkin memiliki *Comparison Level* yang tinggi terkait dengan apresiasi dari penggemar. Jika hasil yang mereka terima sesuai atau bahkan melebihi ekspektasi, mereka akan tetap termotivasi untuk hal ini. Bagi Kimbab Family, *Comparison Level* terkait dengan standar yang mereka gunakan untuk mengevaluasi kualitas hubungan mereka dengan penggemar, yang mencakup harapan akan apresiasi dari audiens dan potensi monetisasi konten. Penonton atau audiens mungkin memiliki ekspektasi tertentu terhadap konten yang mereka buat, seperti kualitas produksi, keaslian, dan nilai hiburan. Sebagai keluarga yang telah dikenal luas, Kimbab Family tentu memiliki standar yang tinggi terhadap dukungan dan interaksi positif dari penggemar.

Comparison Level for Alternative (CLalt)

Comparison Level for Alternatives dalam hal ini, menilai apakah ada alternatif hubungan yang lebih baik dibandingkan dengan hubungan yang sedang dijalani. Dalam kasus Kimbab Family, *CLalt* mengacu pada pilihan atau potensi lain yang dapat mereka kejar,

seperti mengurangi keterlibatan di YouTube dan fokus pada bisnis lain atau bahkan berhenti total dari platform tersebut.



Gambar 4.6 [AKHIRNYA BERANGKAT MUDIK KE INDONESIA!! 3년만에 가는 인도네시아!!](#)

Dalam beberapa video kimbab family yang kembali ke Indonesia, sering sekali Kimbab Family bertanya “Apakah kami harus pindah ke Indonesia?” di setiap videonya atau bahkan dalam Instagram kimbab Family pun, sering bertanya “Apakah lebih baik kami pindah ke Indonesia” dalam video-video tersebut, Kimbab Family mempertimbangkan kemungkinan untuk pindah ke Indonesia dan membahas potensi alternatif kehidupan di sana dibandingkan dengan di Korea. Kimbab Family mengevaluasi apakah tinggal di Indonesia akan memberikan mereka keuntungan yang lebih baik, seperti suasana yang lebih nyaman, kedekatan dengan budaya Indonesia, dan potensi peluang baru yang mungkin lebih menguntungkan.

Dalam teori pembahasan ini, Kimbab Family sedang mengevaluasi alternatif kehidupan lain Comparison Level for Alternatives yang mungkin lebih baik bagi mereka dari segi kesejahteraan keluarga, peluang karir, serta kualitas hidup secara keseluruhan. Keputusan untuk tetap tinggal di Korea atau pindah ke Indonesia mencerminkan proses pertimbangan alternatif tersebut, di mana mereka menimbang apakah pindah akan lebih menguntungkan dibandingkan dengan melanjutkan kehidupan mereka saat ini di Korea.

Comparison Level for Alternatives (CLalt) dalam Kimbab Family menunjukkan bahwa keluarga ini secara aktif menilai apakah ada alternatif hubungan atau situasi kehidupan yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan yang mereka jalani saat ini di Korea. Melalui beberapa video dan postingan di Instagram, Kimbab Family sering bertanya kepada audiens mereka tentang kemungkinan pindah ke Indonesia, dan membahas potensi keuntungan dari pilihan tersebut. Mereka mengevaluasi faktor-faktor seperti kedekatan dengan budaya Indonesia, kenyamanan hidup, serta peluang karir dan bisnis baru yang mungkin lebih bermanfaat.

Melalui hasil ini dapat disimpulkan bahwa *Social Exchange Theory* (SET) memberikan kerangka yang berguna dalam memahami hubungan interpersonal lintas budaya, tetapi memiliki keterbatasan dalam menjelaskan kompleksitas hubungan yang melibatkan elemen positif dan negatif secara bersamaan. Dalam kasus Kimbab Family, fokus pada keuntungan dan pengorbanan menunjukkan keberhasilan mereka dalam membangun hubungan yang harmonis, tetapi kritik terhadap SET menunjukkan bahwa teori ini perlu mempertimbangkan elemen-elemen yang lebih dinamis dan multidimensional dalam hubungan sosial.

Representasi Ideal dalam Media Sosial dapat Mempengaruhi Persepsi Publik terhadap Pernikahan Lintas Budaya dan Kewarganegaraan

Mouhadjer (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwasannya penggunaan media sosial sangat memainkan peran penting dalam mempertahankan identitas budaya di masyarakat yang semakin terhubung secara digital. Melalui platform tersebut, individu dapat mengekspresikan dan melakukan konfirmasi terhadap identitas budaya mereka, meskipun dihadapkan pada berbagai tekanan dan pengaruh eksternal yang kompleks. Kolaborasi antara komunitas lokal dan partisipasi dalam komunitas online juga merupakan faktor kunci dalam upaya pelestarian warisan budaya. Media sosial tidak hanya memfasilitasi interaksi

antarindividu, tetapi juga memberdayakan pengguna untuk mengelola narasi tentang identitas budaya mereka sendiri. Melalui konten yang diproduksi Kimbab Family dapat meningkatkan keinginan untuk menjalin hubungan antarbudaya dengan cara memperkenalkan penonton pada berbagai aspek budaya Korea. Melalui video-video yang menghibur dan informatif, penonton dapat melihat nilai-nilai, tradisi, dan cara hidup masyarakat Korea, yang dapat memicu minat untuk memahami dan berinteraksi dengan budaya tersebut.

Media sosial berperan penting dalam proses ini, interaksi antara sang pembuat konten dengan khalayak sangat memungkinkan untuk terjadi, berbagi pengalaman, dan berkolaborasi dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda. Oleh sebab itu, dengan jalan terpapar pada konten Kimbab Family, individu mungkin merasa lebih termotivasi dan tervalidasi keinginannya untuk menjalin hubungan antarbudaya, baik melalui partisipasi dalam komunitas online maupun dalam interaksi langsung dengan orang-orang dari budaya Korea, sambil tetap mempertahankan identitas budaya mereka sendiri.

Diskusi

Keuntungan (*reward*) dalam hubungan interpersonal Kimbab Family sangat dapat dirasakan yaitu pada dukungan emosional yang didapatkan baik antar anggota keluarga maupun antara kimbab family dengan penikmat konten mereka. Biaya (*Cost*) Sebagai pasangan multikultural tentunya Kimbab Family mengalami banyak tantangan yang didasari oleh perbedaan latar belakang budaya serta negara mereka. Dimulai dari perbedaan bahasa, pola berpikir, dan adat tradisi mudah untuk mengalami kesalahpahaman dan berpotensi menjadi sumber konflik dalam hubungan di dalam keluarga maupun diluar keluarga seperti audiens Kimbab Family. *Comparison Level* dalam Kimbab Family terkait dengan standar yang mereka gunakan untuk mengevaluasi kualitas hubungan mereka dengan penggemar, yang mencakup harapan akan apresiasi dari audiens dan potensi monetisasi konten. Penonton atau audiens mungkin memiliki ekspektasi tertentu terhadap konten yang mereka buat, seperti kualitas produksi, keaslian, dan nilai hiburan. *Comparison Level for Alternatives (CLalt)* dalam Kimbab Family menunjukkan bahwa keluarga ini secara aktif menilai apakah ada alternatif hubungan atau situasi kehidupan yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan yang mereka jalani saat ini di Korea. Mereka mengevaluasi faktor-faktor seperti kedekatan dengan budaya Indonesia, kenyamanan hidup, serta peluang karir dan bisnis baru yang mungkin lebih bermanfaat.

Melalui penelitian yang dilakukan oleh Cropanzano et. al., (2017) ditemukan beberapa kritik terkait social exchange theory, yang terbagi kedalam empat isu utama yaitu konstruksi yang tumpang tindih, nilai hedonic, asumsi bipolaritas dan prediksi perilaku yang tidak tepat yang akan dijadikan temuan menarik pada penelitian ini. Isu yang pertama yaitu konstruksi yang tumpang tindih atau banyak konstruksi dalam Social Exchange Theory tidak jelas dibedakan. Dalam hal ini, konstruksi yang tumpang tindih dapat dilihat melalui interaksi positif dan negatif yang terjadi. Interaksi antara Kimbab Family sangat penting, baik interaksi yang terjadi antara anggota keluarga maupun penonton. Saat anggota keluarga (Appa jay, Mama Gina dan ketiga anaknya) menunjukkan perilaku positif seperti saling mendukung, menunjukkan kasih sayang dan segala hal yang berorientasi positif penonton akan cenderung merespons dengan cara yang positif pula, seperti memberikan dukungan melalui kolom komentar dengan dukungan yang positif atau menyukai konten dan berlangganan pada akun youtube kimbab family. Sebaliknya, jika ada perilaku negatif misalnya, konflik antar anggota atau perbedaan pendapat dan bahkan perbedaan budaya yang terkesan negatif hal ini bisa memicu reaksi negatif dari penonton. Sehingga konstruksi tidak bisa dibedakan antara konstruksi negatif atau positif secara jelas. Ketika sebuah konstruksi yang tadinya negatif namun dapat dibangun dengan hal-hal positif maka, hal tersebut tidak dapat dinilai sebagai konstruksi negatif. Isu kedua yaitu nilai hedonic atau kurangnya pengakuan terhadap nilai hedonik positif dan negatif dari konstruksi yang berbeda. Maksud

dari isu tersebut adalah terdapat kurangnya apresiasi terhadap sejauh mana beberapa konstruksi yang sering digunakan dalam penelitian pertukaran sosial bersifat hedonis positif (misalnya, dukungan atasan, membantu), sedangkan yang lain bersifat hedonis negatif (misalnya, pengawasan yang abusif, ketidaksopanan). Keluarga Kimbab Family bisa dianggap menciptakan nilai hedonik yang tinggi untuk audiens mereka. Konten yang menyenangkan dan relatable memberikan kepuasan emosional. Netizen yang menikmati konten kerap kali merasa terhubung secara emosional cenderung lebih sering kembali dan berinteraksi, menciptakan siklus pertukaran sosial yang positif.

Isu ketiga yaitu asumsi bipolaritas yang artinya yaitu menganggap bahwa hedonis negatif (misalnya, penyalahgunaan) adalah ketiadaan dari hedonis positif (misalnya, dukungan). Teori pertukaran sosial gagal atau tidak berhasil untuk secara rinci menjelaskan terkait perbedaan antara tindakan perilaku dan ketidakaktifan. Seperti contoh yang sudah dijelaskan tadi bahwasannya adanya hubungan yang saling mendukung, saling menyayangi dalam kimbab family merupakan ketiadaan dari konflik. Hal tersebut sepenuhnya tidak dapat dibenarkan karena tidak ditampakkan bukan berarti tidak ada. Seperti konflik Mama Gina membutuhkan waktu 10 tahun untuk diterima oleh papa mertua tidak ditampakkan, padahal sebenarnya konflik tersebut benar adanya. Sehingga seringkali representasi positif yang ditampilkan juga mengundang persepsi yang sedikit keliru di masyarakat, bahwasannya menikah dengan orang asing sangat seru dan mengasyikkan hanya karena melihat konten-konten kimbab family yang dikemas sangat menarik dan tidak menunjukkan konflik. Namun, bukti menunjukkan bahwa ini tidak selalu benar. Isu keempat yaitu prediksi perilaku yang tidak tepat artinya akibat dari ketiga isu yang sudah dijelaskan, prediksi perilaku dalam social exchange theory menjadi terlalu umum dan tidak akurat. Prediksi perilaku yang ditawarkan oleh teori pertukaran sosial telah menjadi terlalu umum dan tidak tepat.

Angjaya (2014) memiliki temuan dalam penelitiannya terkait pernikahan beda kewarganegaraan bahwasannya proses negosiasi budaya yang harus dilalui pasangan tersebut tidaklah mudah. Untuk mendapatkan restu dari orang tua dan diakui secara legal di Indonesia, mereka perlu secara formal memeluk agama Islam dan menyembunyikan kenyataan tersebut dari orang tua suami. Untuk menghindari konflik dengan keluarga, kadang-kadang pasangan harus menutupi beberapa informasi penting terkait agama dan legalitas pernikahan mereka agar dapat diterima dalam lingkungan keluarga. Hal tersebut sejalan dengan konflik yang dialami kimbab family salah satunya yaitu hambatan yang dialami terkait restu dari pihak laki-laki. Meskipun begitu, hal tersebut tidak ditunjukkan melalui social media, selain karena fungsi reward dan juga cost, mengubah suasana yang sedih menjadi bahagia kemudian dituangkan pada konten akan mendatangkan simpati dari para khalayak dengan mudah. Studi lain yang dilakukan oleh Pue dan Nidzam (2013) juga menjelaskan terkait permasalahan yang timbul di dalam sebuah perkawinan campuran banyak disebabkan oleh faktor eksternal, seperti pandangan negatif, tekanan, dan ekspektasi dari keluarga maupun lingkungan sekitar, serta sistem legalitas negara yang tidak mendukung perkawinan campuran. Kimbab Family tidak terlalu menonjolkan konflik yang terjadi, sehingga konten-konten yang ditampilkan terkesan positif dan jauh dari konflik. Sehingga representasi ideal yang ditampilkan kimbab family di youtube akan mempengaruhi bagaimana persepsi publik yang terjadi. Indah et al. (2024) media sosial memainkan peran penting dalam memfasilitasi interaksi antarbudaya. Media sosial memungkinkan individu untuk menciptakan, dinegosiasi, dan membentuk identitas mereka melalui pertukaran digital yang terjadi.

Keterbatasan penelitian ini meliputi keterbatasan sumber data, subjektivitas penelitian karena hanya digunakan satu pasangan beda kewarganegaraan dalam penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan teori komunikasi budaya dalam membahas dan menganalisis pernikahan beda kewarganegaraan, dan menggunakan metode yang lebih komprehensif. Serta subjek yang digunakan harus lebih mampu merepresentasikan

pernikahan beda kewarganegaraan. Dengan demikian, hasil penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dan memberikan hasil yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *Social Exchange Theory* (SET) dalam Kimbab Family, keluarga lintas budaya yang populer melalui platform YouTube.

Dalam hubungan lintas budaya, *Social Exchange Theory* memberikan kerangka yang jelas dalam memahami keuntungan (*reward*) dan biaya (*cost*) yang dialami oleh Kimbab Family. Konsep ini juga melibatkan *comparison level* dan *comparison level for alternatives* sebagai elemen penting dalam mengevaluasi kualitas dan keberlanjutan hubungan mereka, baik dalam konteks keluarga maupun interaksi dengan audiens di media sosial.

Dalam hubungan lintas budaya yang dialami Kimbab Family melibatkan dinamika yang kompleks antara keuntungan dan biaya. Meski tantangan budaya, bahasa, dan tekanan sosial menjadi faktor biaya yang signifikan, keuntungan berupa dukungan emosional, validasi publik, dan keuntungan finansial menjadi faktor utama yang menjaga keharmonisan keluarga ini.

Platform YouTube menjadi medium penting bagi Kimbab Family dalam membangun dan memelihara hubungan dengan audiens mereka. Media sosial memungkinkan keluarga ini untuk:

1. Mengekspresikan identitas budaya mereka dan berbagi pengalaman lintas budaya.
2. Membangun koneksi emosional dengan audiens melalui konten yang autentik dan informatif.
3. Memperkenalkan budaya Korea dan Indonesia kepada audiens global, sekaligus mempertahankan identitas budaya mereka sendiri.

Interaksi antara Kimbab Family dan audiens menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi ruang yang mendukung validasi, komunikasi, dan pembelajaran lintas budaya. Representasi ideal dalam media sosial ini turut membentuk persepsi publik mengenai dinamika pernikahan lintas budaya.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Social Exchange Theory* relevan dalam memahami dinamika hubungan interpersonal Kimbab Family, khususnya dalam konteks keuntungan, biaya, dan evaluasi alternatif. Namun, teori ini memiliki keterbatasan dalam menangkap kompleksitas emosional dan multidimensional dari hubungan lintas budaya.

Implikasi penelitian ini menunjukkan, media sosial memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan lintas budaya serta dalam mempertahankan identitas budaya di tengah pengaruh global dan pemahaman mendalam tentang *Social Exchange Theory* dapat membantu individu dan pasangan multikultural dalam mengevaluasi hubungan interpersonal mereka.

Kimbab Family memberikan gambaran bagaimana pasangan lintas budaya dapat mengatasi tantangan komunikasi, perbedaan tradisi, dan ekspektasi sosial melalui dukungan emosional, interaksi positif dengan audiens, serta adaptasi budaya yang efektif. Penerapan *Social Exchange Theory* dalam penelitian ini membuktikan bahwa keuntungan yang diperoleh dari hubungan interpersonal dapat menjadi faktor penentu keberhasilan dalam menghadapi biaya dan tantangan yang ada.

Melalui media sosial, Kimbab Family tidak hanya berhasil membangun hubungan harmonis dalam keluarga mereka, tetapi juga menciptakan nilai yang bermanfaat bagi audiens global dalam memahami dan menghargai dinamika budaya yang berbeda.

REFERENSI

- Allagan, T. (2019). International mixed marriage in indonesia and asean: international mixed marriage And its recognition in indonesia towards one asean community. *[thesis fully*

- internal (div), university of groningen]. University of Groningen. <https://doi.org/10.33612/diss>
- Andriani, A., R. Hardini, K. Digdowiseiso. (2023). The influence of product variations, korean wave, And electronic word of mouth on nct's k-pop merchandise purchase decisions on twitter social media in DKI Jakarta. *International Journal of Economics, Management, Business and Social Science*, 3(3), 1209-1218.
- Angjaya, S. (2014). The Inter-asia global marriage: interaksi budaya di dalam perkawinan campuran pasangan India-Indonesia di Jakarta. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, 5(1), 1-21.
- Cropanzano, R., E. L. Anthony, S. R. Daniels, A. V. Hall. (2017). Social exchange theory: a critical Review with theoretical remedies. *Academy of Management Annals*. 11 (1), 1-38.
- Gusthafo, C. B., Asrori, N. R. Usu, S. Subandi. (2023). The language norms used by a Korean-Indonesian mixed-married family living in Korea. *Reimagining Innovation in Education and Social Science*, 137-142
- Griffin, E. (2018). *A first look at communication theory* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Indah, K., Candraningtyas, R., Nabilah, S., Yandi Hafiz, A. R., Huseini, L. I., Purwanto, E., Ramdhana, I., & Ghanistyana, L. P. (2024). The use of social media in maintaining cultural identity. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 45(1), 103-112. [https://doi.org/\[DOI\]](https://doi.org/[DOI])
- Jin, D. Y dan T. J. Yoon. (2017). The korean wave: retrospect and prospect. *International Journal of Communication*, 11, 2241–2249.
- Kimbab Family. (2019, Oktober 13). Jawaban q&a anak-anak (dibuang sayang) [Video]. YouTube. <https://youtu.be/msdIVTDY-WA?si=kGkHAILd8j22fbMG>
- Kimbab Family. (2020, Februari 9). Mellow di hari ulang tahun anak sulung! 큰 딸 생일에 갑자기 분위기 눈물 ! [Video]. YouTube. <https://youtu.be/nmqbfBnpM70?si=wNPttC6MjmmuDhiq>
- Kimbab Family. (2020, Juni 27). Apakah jawabannya sama dengan setahun lalu?? Penasaran!! 아이들의 대답이 아직 똑같을까요? [Video]. YouTube. <https://youtu.be/-DvZGnrJNc0?si=SQ5q0FZWYK84y1-U>
- Kimbab Family. (2021, Oktober 14). Hanya bicara bahasa indonesia di rumah!! ↗ 아이들이 아직 인도네시아어를 할 수 있을까요 ? [Video]. YouTube. https://youtu.be/A_Qv_AkEPEK?si=aI8V2sjTZxCtCocR
- Kimbab Family. (2021, Juni 6). Bagaimana jawabannya setelah hampir 3 tahun pindah ke Korea? 한국으로 온지 3년차, 지금 아이들의 생각은 ? [video]. YouTube. <https://youtu.be/ghfYcHblbiU?si=G3USH2MIVdzJuqMD>
- Kimbab Family. (2022, Agustus 6). Akhirnya berangkat mudik ke indonesia!! 3년만에 가는 인도네시아 !! [Video]. YouTube. <https://youtu.be/KoZrWKd-HOc?si=eSQENXXphi1Gsrew>
- Kimbab Family. (2022, Agustus 13). Pertemuan dengan keluarga setelah tiga Tahun tidak mudik!! 드디어 반동의 가족과 만나게 됐어요 !! π π [Video]. YouTube. https://youtu.be/aC4LtyMiY0Y?si=hv4fKw_NI3CSKiDD

- Kimbab Family. (2022, November 11). Gimana rasanya punya orang tua beda Negara?? 엄마, 아빠가 다른 나라 사람이라서 친구들이랑 다른 점 있어? [Video]. Youtube https://youtu.be/_uzcSUs4YRg?si=wJyGeV3DIMR2lOw7
- Kimbab Family. (2022, Juli 9). Misi latihan ngobrol hanya pakai bahasa Indonesia!! 아 이 들끼리 만 인도네시아 사촌과 전화하기 !! [Video]. YouTube. <https://youtu.be/J0XjyzYJSiM?si=9OdVuu6DRUqVYBz>
- Kimbab Family. (2024, Januari 21). Dilarang bicara pakai bahasa korea seharian! [Video]. YouTube. <https://youtu.be/pTwR-dLASN0?si=fuHuaYFmZSPxn1W8>
- Lubis, L. A., Kurniawan, A. J., & Pohan, S. (2020). Komunikasi antarbudaya dalam perkawinan beda warga negara. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 75–84.
- Mouhadjer, N. (2018). Social media and its impact on intercultural communication. *Ijaedu International E-Journal Of Advances In Education*, 4(10), 68-71.
- Perangin-angin, A. B., M. R. Atusaadah, V. A. Nasution. (2024). Indonesian language pride in multicultural Indonesian-korean family: a sociolinguistic study of the kimbab family youtube chanel. *Tradition and Modernity of Humanity (TMH)*. 4(1): 23–31.
- Pue, G. H. dan Sulaiman, N. (2013). “Choose One!”: Challenges of Inter-Ethnic Marriages in Malaysia. *Asian Social Science*, 9(17), 269.
- Sunyoto, D., H. K. Tjahjono, Z. M. El Qodri, W. Prajogo, S. Hadi. (2021). Group engagement based on social exchange theory: antecedents and consequences . *Journal of Leadership in Organizations*, 2(1), 43-57.